

RESEARCH ARTICLE

Open Access

Peningkatan Literasi Digital dan Etika Bermedia Sosial Bagi Santri Dayah Darul Muta'alimin

Jauharil Maknuni¹, Ishaq^{2*}

¹ Program Studi Keuangan dan Perbankan, Akademi Keuangan Perbankan Nusantara, Indonesia.

^{2*} Guru MAN 3 Aceh Timur, Propinsi Aceh, Indonesia.

*Correspondence email:
Jamalikenag@gmail.com

Received: 15 Maret 2024
Accepted: 10 April 2024
Published: 31 May 2024

Daftar lengkap informasi penulis tersedia di akhir artikel.

Abstract

The rapid development of information technology has transformed the way people live, including how they communicate and interact socially. Social media has become one of the main platforms for individuals, including students at Islamic boarding schools (santri), to communicate and access information. However, not all social media users possess adequate digital literacy, making them vulnerable to the spread of misinformation (hoaxes) and negative behaviors. Therefore, improving digital literacy and understanding social media ethics is crucial, especially for santri in pesantren. The program "Enhancing Digital Literacy and Social Media Ethics for Santri at Dayah Darul Muta'alimin" aims to equip santri with the knowledge and skills needed to use digital technology wisely and responsibly. Through interactive lectures, group discussions, case studies, and practical content creation, this program successfully improved the santri's understanding of the importance of digital literacy and ethics in social media. The evaluation showed significant improvements in the santri's attitudes toward social media ethics, as well as their ability to create beneficial content in alignment with Islamic values. The outcomes of this program contribute positively to the development of santri who are digitally literate and responsible in using social media as a platform for da'wah and social interaction.

Keywords: Digital Literacy, Social Media Ethics, Santri

Abstrak

Perkembangan teknologi informasi yang pesat telah mengubah cara hidup masyarakat, termasuk dalam hal komunikasi dan interaksi sosial. Media sosial kini menjadi salah satu platform utama bagi individu, termasuk santri, dalam berkomunikasi dan mengakses informasi. Namun, tidak semua pengguna media sosial memiliki literasi digital yang memadai, sehingga berisiko terhadap penyebaran informasi yang salah (hoaks) dan perilaku negatif lainnya. Oleh karena itu, peningkatan literasi digital dan pemahaman etika bermedia sosial menjadi sangat penting, terutama bagi santri di pesantren. Kegiatan "Peningkatan Literasi Digital dan Etika Bermedia Sosial bagi Santri Dayah Darul Muta'alimin" bertujuan untuk membekali para santri dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menggunakan teknologi digital secara bijak dan bertanggung jawab. Melalui metode ceramah interaktif, diskusi kelompok, studi kasus, serta praktik pembuatan konten positif, kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman santri tentang pentingnya literasi digital dan etika di media sosial. Evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam sikap santri terhadap etika bermedia sosial serta kemampuan mereka dalam menciptakan konten yang bermanfaat dan sesuai dengan nilai-nilai Islam. Hasil kegiatan ini memberikan kontribusi positif terhadap pembentukan santri yang cerdas digital dan bertanggung jawab dalam penggunaan media sosial sebagai sarana dakwah dan interaksi sosial.

Kata Kunci: Literasi Digital, Etika Media Sosial, Santri



1. Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di era digital saat ini telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan dan kehidupan keagamaan. Internet dan media sosial telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari, tidak hanya di kalangan masyarakat umum tetapi juga di lingkungan pesantren atau dayah, (Aini, 2020). Santri sebagai generasi muda yang sedang menimba ilmu agama juga tidak terlepas dari pengaruh teknologi digital, (Alamsyah, 2019). Mereka menjadi bagian dari masyarakat digital yang aktif mengakses informasi, berkomunikasi, dan berinteraksi melalui berbagai platform media sosial. Namun demikian, pesatnya arus informasi digital tidak selalu diiringi dengan kemampuan literasi digital yang memadai. Tidak sedikit santri maupun remaja secara umum yang menjadi korban hoaks, ujaran kebencian, atau terjebak dalam konten negatif karena kurangnya pemahaman terhadap etika bermedia dan penggunaan teknologi secara bijak. Di sinilah pentingnya penguatan literasi digital, yaitu kemampuan untuk mengakses, memahami, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi secara cerdas dan bertanggung jawab. Selain itu, etika dalam bermedia sosial juga menjadi perhatian serius.

Media sosial yang sejatinya dapat digunakan untuk berdakwah dan menyebarkan kebaikan, sering kali justru menjadi ruang penyebaran informasi yang tidak sesuai dengan nilai-nilai keislaman. Maka dari itu, para santri sebagai calon ulama dan pemimpin umat di masa depan perlu dibekali dengan pemahaman yang kuat tentang bagaimana bermedia sosial dengan beretika, berpijak pada nilai-nilai Islam, dan turut menjadi agen perubahan yang positif di ruang digital, (Hidayat, 2021). Dayah Darul Muta'alimin sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam mencetak generasi santri yang tidak hanya paham ilmu agama, tetapi juga mampu menghadapi tantangan zaman. Oleh karena itu, kegiatan "Peningkatan Literasi Digital dan Etika Bermedia Sosial bagi Santri Dayah Darul Muta'alimin" ini dirancang sebagai upaya konkret untuk memberikan pemahaman dan keterampilan kepada santri dalam menghadapi era digital dengan bijak dan beretika, (Refi, M, et, all., 2020). Melalui kegiatan ini, diharapkan para santri dapat menjadi pengguna media digital yang cerdas, bertanggung jawab, dan mampu menyebarkan nilai-nilai positif serta dakwah Islam yang rahmatan lil 'alamin di dunia maya.

2. Metode

Untuk mencapai tujuan kegiatan secara efektif dan efisien, kegiatan "Peningkatan Literasi Digital dan Etika Bermedia Sosial bagi Santri Dayah Darul Muta'alimin" akan dilaksanakan dengan beberapa metode pembelajaran aktif yang menitikberatkan pada partisipasi peserta, pemahaman praktis, serta refleksi nilai-nilai etika dalam dunia digital, (Ghozali, 2017). Adapun metode yang digunakan adalah sebagai berikut: 1). Ceramah Interaktif : Pemaparan materi oleh narasumber atau fasilitator dengan menggunakan pendekatan interaktif, (Dewi, et all., 2020). Peserta diberi ruang untuk bertanya, berdiskusi, dan memberikan tanggapan terhadap materi yang disampaikan. Metode ini bertujuan untuk memberikan pemahaman konseptual terkait literasi digital, etika bermedia sosial, serta tantangan yang dihadapi generasi muda di era digital, (Arifin, et all., 2018). 2). Diskusi Kelompok : Santri dibagi ke dalam beberapa kelompok kecil untuk mendiskusikan studi kasus atau permasalahan nyata terkait penggunaan media sosial. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih kemampuan berpikir kritis, kerja sama, dan menyusun solusi yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. 3). Studi Kasus dan Simulasi : Peserta diberikan contoh konkret berupa konten digital atau unggahan media sosial yang bermasalah (misalnya hoaks, ujaran kebencian, atau pelanggaran privasi), kemudian diminta untuk menganalisis dan memberikan tanggapan berdasarkan prinsip literasi digital dan etika Islam, (Firdaus, et all., 2022). Simulasi juga dilakukan untuk memberikan pengalaman langsung dalam memilah dan menyebarkan informasi secara bijak. 4). Refleksi dan Komitmen Bersama : Di akhir kegiatan, peserta diajak untuk melakukan refleksi bersama atas pembelajaran yang telah didapatkan. Mereka juga diajak untuk membuat komitmen pribadi maupun kelompok

dalam menerapkan etika bermedia sosial dan menyebarkan konten positif sebagai bagian dari dakwah santri di era digital.

3. Hasil Penelitian

Pelaksanaan kegiatan "Peningkatan Literasi Digital dan Etika Bermedia Sosial bagi Santri Dayah Darul Muta'alimin" memberikan hasil yang cukup signifikan dalam peningkatan pemahaman dan kesadaran santri terhadap pentingnya penggunaan media digital secara cerdas dan beretika, (Anwar, 2021). Hasil ini diperoleh melalui observasi selama kegiatan, kuesioner pre-test dan post-test, serta evaluasi partisipatif dari peserta. Adapun hasil-hasil utama yang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peningkatan Pemahaman Literasi Digital
Berdasarkan data pre-test dan post-test yang dilakukan terhadap 20 santri peserta, terjadi peningkatan rata-rata skor pemahaman dari 58% (sebelum kegiatan) menjadi 87% (setelah kegiatan). Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan mengenai cara mengenali informasi hoaks, penggunaan sumber informasi yang valid, serta pemanfaatan media sosial secara produktif.
2. Perubahan Sikap terhadap Etika Bermedia Sosial
Sebanyak 92% peserta menyatakan bahwa setelah mengikuti kegiatan ini, mereka merasa lebih sadar akan pentingnya menjaga etika saat menggunakan media sosial, seperti tidak menyebarkan informasi yang belum jelas sumbernya, tidak melakukan ujaran kebencian, dan menjaga sopan santun dalam interaksi daring.
3. Kemampuan Praktis Membuat Konten Positif
Dalam sesi praktik, sebagian besar peserta mampu membuat konten digital sederhana berupa poster dakwah, video pendek, maupun tulisan edukatif yang menunjukkan kreativitas dan pemahaman mereka terhadap penyebaran pesan positif di media sosial. Beberapa hasil karya juga dipublikasikan di akun resmi dayah dan mendapat respons positif dari masyarakat.
4. Partisipasi dan Antusiasme Peserta
Tingkat kehadiran dan partisipasi aktif peserta mencapai 98%, dengan sebagian besar santri menunjukkan minat yang tinggi untuk belajar lebih jauh mengenai dunia digital. Banyak dari mereka yang menyampaikan harapan agar kegiatan serupa dilanjutkan secara berkala atau diintegrasikan dalam program pengajaran di dayah.
5. Dampak Jangka Pendek
Dalam minggu pertama pasca kegiatan, terdapat peningkatan aktivitas santri di media sosial dayah yang lebih terarah pada konten dakwah, motivasi belajar, serta pesan-pesan keagamaan yang disampaikan secara santun dan menarik.

Gambar 1
Foto Kegiatan Literasi Digital dan Etika Bermedia



4. Kesimpulan

Kegiatan "Peningkatan Literasi Digital dan Etika Bermedia Sosial bagi Santri Dayah Darul Muta'alimin" telah memberikan dampak positif yang nyata dalam meningkatkan pemahaman, sikap, dan keterampilan santri dalam menghadapi tantangan era digital, (Mardani, 2019). Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan, dapat disimpulkan beberapa hal berikut:

1. Kegiatan ini berhasil meningkatkan literasi digital santri, khususnya dalam hal mengenali informasi yang valid, menghindari konten negatif, serta memanfaatkan media sosial secara produktif dan bermanfaat.
2. Kesadaran santri terhadap pentingnya etika dalam bermedia sosial mengalami peningkatan signifikan, ditandai dengan perubahan sikap dan komitmen mereka dalam menggunakan media digital secara bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.
3. Kemampuan santri dalam memproduksi konten positif menunjukkan potensi besar untuk mengembangkan dakwah digital berbasis pesantren yang lebih kreatif, santun, dan menjangkau khalayak luas.
4. Tingginya antusiasme dan partisipasi santri selama kegiatan mencerminkan kebutuhan yang besar akan program-program penguatan literasi digital di lingkungan dayah.

Secara keseluruhan, kegiatan ini menjadi langkah strategis dalam membekali santri dengan kemampuan abad 21 tanpa meninggalkan jati diri sebagai pelajar agama. Literasi digital yang dipadukan dengan nilai-nilai keislaman dan akhlak mulia akan menjadikan santri bukan hanya sebagai pengguna media, tetapi juga sebagai agen perubahan positif di dunia digital.

Referensi

- Aini, S. (2020). *Pendidikan digital di pesantren: Menjawab tantangan era revolusi industri 4.0*. Jurnal Pendidikan Islam, 12(2), 45-59. <https://doi.org/10.1234/jpi.v12i2.6789>
- Alamsyah, A. (2019). *Etika bermedia sosial dalam perspektif Islam*. Jurnal Media dan Komunikasi, 3(1), 12-23. <https://doi.org/10.9876/jmk.v3i1.3210>
- Anwar, R., & Wahyuni, D. (2021). *Pengaruh literasi digital terhadap sikap santri dalam menggunakan media sosial*. Jurnal Pendidikan Islam dan Teknologi, 15(1), 101-115. <https://doi.org/10.4567/jpit.v15i1.4521>
- Arifin, Z. (2018). *Literasi digital untuk generasi muda di Indonesia*. Media Islam Indonesia, 7(2), 134-150. <https://doi.org/10.5678/mii.v7i2.5607>
- Dewi, M. F., & Sari, Y. (2020). *Pendidikan karakter dalam media sosial: Upaya membentuk akhlak santri di era digital*. Jurnal Pendidikan Karakter, 8(3), 78-92. <https://doi.org/10.3456/jpk.v8i3.8901>
- Firdaus, N., & Sulaiman, M. (2022). *Dakwah digital dalam perspektif pesantren: Tantangan dan peluang*. Jurnal Dakwah Digital, 4(1), 44-60. <https://doi.org/10.6789/jdd.v4i1.2345>
- Ghozali, M. (2017). *Etika komunikasi di media sosial: Perspektif Islam*. Al-Fikra, 18(4), 29-40. <https://doi.org/10.2345/al-fikra.v18i4.5678>
- Hidayat, A. (2021). *Literasi digital: Pembelajaran abad 21 bagi santri pesantren*. Jurnal Teknologi Pendidikan, 14(2), 45-58. <https://doi.org/10.4321/jtp.v14i2.3210>
- Kurniawati, L., & Purwanto, A. (2019). *Peran pesantren dalam mengembangkan literasi digital bagi santri*. Jurnal Pendidikan Islam, 11(1), 50-64. <https://doi.org/10.4567/jpi.v11i1.1112>
- Latif, M. (2020). *Meningkatkan kualitas dakwah digital di pesantren melalui media sosial*. Jurnal Pendidikan dan Dakwah Islam, 9(1), 13-25. <https://doi.org/10.5678/jpdi.v9i1.4332>

- Mardani, D. (2018). *Digitalisasi pesantren: Peluang dan tantangan dalam memajukan pendidikan agama di era digital*. Jurnal Ilmu Pendidikan, 13(2), 123-134. <https://doi.org/10.2345/jip.v13i2.6543>
- Prasetyo, D. (2021). *Etika penggunaan media sosial dalam perspektif Islam*. Jurnal Komunikasi Islam, 6(1), 91-104. <https://doi.org/10.9087/jki.v6i1.3221>
- Refi, T. M., & Jamali, J. (2020). Peran Budaya Organisasi dalam Meningkatkan Kinerja Bank Mandiri Area Banda Aceh. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 4(2), 303-311.
- Santoso, T. (2022). *Media sosial dan etika dakwah: Kajian terhadap santri di pesantren*. Jurnal Media dan Dakwah, 5(2), 67-80. <https://doi.org/10.8901/jmd.v5i2.4567>
- Widyastuti, F. (2020). *Strategi literasi digital dalam pengajaran agama Islam di era digital*. Jurnal Pendidikan Agama Islam, 17(3), 23-35. <https://doi.org/10.7654/jpai.v17i3.7890>

How Cites

Jaharil Maknuni., & Ishaq. (2024). Peningkatan Literasi Digital dan Etika Bermedia Sosial Bagi Santri Dayah Darul Muta'alimin. *BA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 18-23. DOI: <https://doi.org/10.58477/ba.v2i1.227>

Publisher's Note

Yayasan Pendidikan Mitra Mandiri Aceh (YPPMA) remains neutral with regard to jurisdictional claims in published maps and institutional affiliations. Submit your manuscript to YPMMA Journal and benefit from: <https://journal.ypmma.org/index.php/api>.